

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION* (AIR) BERBANTUAN LKPD TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PESERTA DIDIK KELAS X MIA SMA NEGERI 5 DENPASAR TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Matias Bulu, A.A.Istri Mirah Dharmadewi, Kadek Yuniari Suryatini, I Gst Ag. Gede Wiadnyana
Pendidikan Biologi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Email: mirahdharmadewi@gmail.com

ABSTRAK. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan diyakini dapat memaksimalkan potensi peserta didik untuk dapat bersikap kritis, logis dan inovatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah *quasi ekasperiment*, menggunakan desain *Non Equivalen posttes-only Control Group Design*. Populasi 8 kelas dan terdiri 326 peserta didik. Sampel penelitian diambil 2 kelas yaitu kelas IPA 7 sebagai kelas kontrol dan IPA 8 sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar biologi antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) berbantuan LKPD dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional, terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) berbantuan LKPD dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional dan adanya perbedaan secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar biologi antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (AIR) berbantuan LKPD dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, Motivasi , Hasil Belajar.

ABSTRACT. Education is the spearhead in preparing reliable human resources. Education is believed to be able to maximize the potential of students to be critical, logical and innovative in solving every problem it faces. This study aims to determine the effect of the *auditory intellectually repetition* (AIR) learning model assisted by LKPD on the motivation and learning outcomes of class X MIA students of SMA Negeri 5 Denpasar in the 2019/2020 academic year. This type of research is a quasi experiment, using a non-equivalent posttest-only control group design. The population was 8 classes and consisted of 326 students. The research

sample was taken from 2 classes, namely IPA 7 class as the control class and IPA 8 as the experimental class. The data obtained were analyzed using SPSS. The results showed that there were differences in biology learning motivation between students who took the auditory intellectually repetition (AIR) learning model assisted by LKPD and students who followed conventional learning models, there were differences in biology learning outcomes between students who followed the auditory intellectually repetition (AIR) learning model assisted by LKPD with students who follow conventional learning models and there is a simultaneous difference in learning motivation and learning outcomes of biology between students who follow the auditory intellectually repetition (AIR) learning model assisted by LKPD and students who follow conventional learning models

Keywords: *Auditory Learning Model, Intellectually Repetition, Motivation, Learning outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan ujung tombak dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan diyakini dapat memaksimalkan potensi peserta didik untuk dapat bersikap kritis, logis dan inovatif dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran merupakan kegiatan nyata yang mempengaruhi peserta didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik

atau peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Pembelajaran merupakan interaksi peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk merubah tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik (Ruhimat, 2014). Salah satu tugas pendidik adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Hal ini berkaitan dengan fungsi pendidikan sebagai kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan, teknologi dan moral terhadap peserta didik. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk menghantarkan peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya yang berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan di sekolah-sekolah pada umumnya masih menerapkan pembelajaran konvensional, dimana pendidik masih mendominasi dengan ceramah yang menjadi pilihan dalam strategi belajar, sehingga membuat peserta didik tidak dapat terlibat aktif

di dalam kelas dan tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat dan mengamplifikasikan pengetahuan mereka. Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 5 Denpasar saat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik di kelas X Masih banyak peserta didik yang merasa kurang menarik akan pembelajaran Biologi. Hal ini terjadi karena selain peserta didik merasa bawa mata pelajaran Biologi adalah salah satu mata pelajaran yang sangat sulit dan guru masih kurang menerapkan pembelajaran yang *autentik*. Proses pembelajaran tersebut menimbulkan kecenderungan peserta didik bersikap pasif dan kurang termotivasi, sehingga penguasaan kompetensi masih rendah.

Pemilihan model pembelajaran merupakan usaha pendidik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran banyak jenisnya, namun tidak semua model pembelajaran cocok digunakan untuk setiap materi pelajaran. Model pembelajaran yang baik adalah jika model tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sutikno, 2016). Menurut peneliti salah satu model pembelajaran yang diterapkan di kelas X IPA SMA Negeri 5 Denpasar yaitu penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berbantuan LKPD (lembar kerja peserta didik).

Model pembelajaran *AIR* menganggap bahwa suatu pembelajaran efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory*, *Intellectual* dan *Repetition* (Shoimin, 2014). *Auditory* berarti

indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectual* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis, Sehingga peserta didik yang diberi model pembelajaran *AIR* ini memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan sehari-hari yang diformulasikan ke dalam bentuk serta mampu mempresentasikannya

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini adalah peserta didik dapat termotivasi untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok, berani mengajukan pendapat, serta berani memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga dapat berdampak dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran biologi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* berbantuan LKPD terhadap motivasi dan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik kelas X MIA SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X MIA SMAN 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Dimana penelitian ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian *Non Equivalen posttes-only Control Group Design* dengan rancangan penelitian sebagai berikut :Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen (yang dikenakan variabel X) dan kelompok kontrol, dimana kelompok kontrol tidak mengalami perlakuan eksperimental. Anggota-anggota subjek penelitian dipilih secara random atau acak sehingga memenuhi teori probabilitas dan memungkinkan sampelnya lebih representatif.

Pada akhir eksperimen, kedua kelompok ini diberikan posttes. Hasil posttes pada kedua kelompok ini dibandingkan. Jika terdapat perbedaan yang signifikan, maka perbedaan tersebut suda pasti disebabkan oleh variabel X.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 yang total keseluruhan populasi adalah 326 peserta didik, terdistribusi dalam 8 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini diambil 2 kelas sebagai sampel. Agar diperoleh sampel yang hasilnya representatif, maka teknik pengambilan dan penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian yaitu random sampling bertahap dengan teknik undian. Adapun langkah-langkah dalam penentuan sampel yaitu sebagai berikut:

- Membuat 8 gulungan kertas yang masing-masing kertas diisi nama kelas
- Selanjutnya 6 gulungan tersebut dimasukan kedalam botol dan dikocok.
- Gulungan kertas yang keluar pertama ditetapkan sebagai kelompok kontrol dan gulungan kertas yang keluar kedua ditetapkan sebagai kelompok eksperimen.

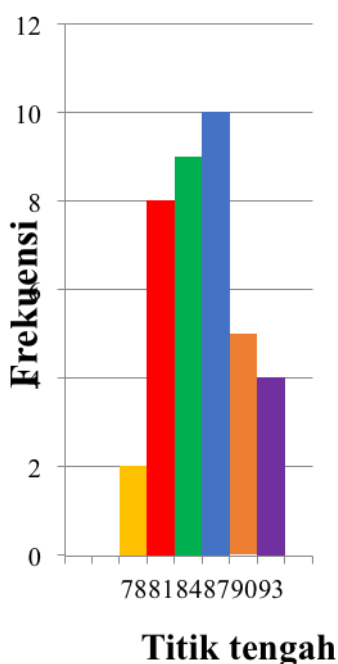
Tabel 3.2 Distribusi sampel peserta didik kelas X MIPA SMAN 5 Denpasar

No	Kelas	Total Siswa	Keterangan
1	X MIPA 7	40	Kelas kontrol
2	X MIPA 8	38	Kelas eksperimen
Total		78	

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data tentang motivasi dan hasil belajar biologi

penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetitio* (AIR) berbantuan LKPD dan yang diberikan model pembelajaran konvensional. Data tentang motivasi belajar biologi diperoleh melalui angket, sedangkan data hasil belajar biologi diperoleh melalui *post tes* yang dilaksanakan setelah pembelajaran selesai (lampiran 6A-D). Perhitungan pengukuran sentral (mean, modus, median), dan pengukuran penyebaran data standar deviasi disajikan pada Tabel 4.1 berikut :



a. Deskripsi data hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen

Data tentang hasil belajar biologi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetitio* (AIR)

berbantuan LKPD mempunyai nilai tertinggi = 94, nilai terendah = 77, rentangan = 17, banyak kelas interval = 6, rata-rata = 85,10, median sejumlah 87,3 dan modus 86. Sedangkan penyebaran data diperoleh nilai varians 19,7 dengan standar deviasinya 4,43. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar biologi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetitio* (AIR) berbantuan LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi data hasil belajar biologi kelompok eksperimen

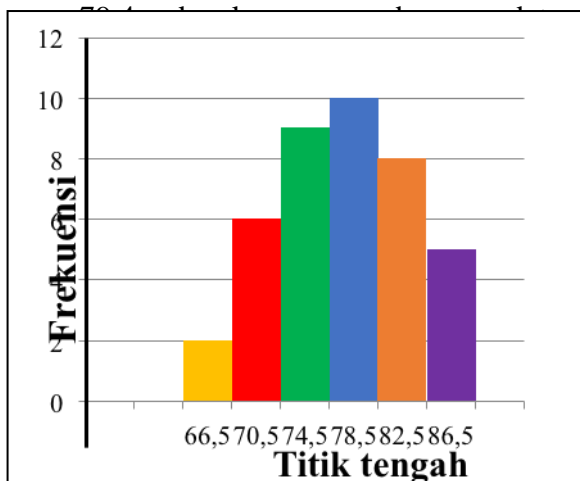
No	Kelas interval	Titik tengah (xi)	f	F
1	77-79	78	2	5,26
2	80-82	81	8	21,05
3	83-85	84	9	23,7
4	86-88	87	10	26,31
5	89-91	90	5	13,16
6	92-94	93	4	10,52
Jumlah			38	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari jumlah 38 siswa peserta didik terdapat sebanyak 10 orang (26,31%) yang mendapat nilai hasil belajar biologi dibawah rata-rata. Di sekitar rata-rata Terdapat 9 orang (23,7%) dan peserta didik memperoleh nilai hasil belajar biologi diatas rata-rata 19 orang (49,99 %)

b. Deskripsi data hasil belajar biologi kelompok kontrol

Data tentang hasil belajar biologi peserta didik yang menggunakan

model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetio* (AIR) berbantuan LKPD mempunyai nilai tertinggi = 88, nilai terendah = 65, rentangan = 23, banyak kelas interval = 6, rata-rata = 77,6 median sejumlah 77,3 dan modus



No	Kelas interval	Titik tengah	f	F
1	65-68	66,5	2	5
2	69-72	70,5	6	15
3	73-76	74,5	9	22,5
4	77-80	78,5	10	25
5	81-84	82,5	8	20
6	85-88	86,5	5	12,5
Jumlah			40	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari jumlah 40 siswa peserta didik terdapat sebanyak 8 orang (20%) yang mendapat nilai hasil belajar biologi dibawah rata-rata. Di sekitar rata-rata Terdapat 9 orang (22,5%) dan peserta didik memperoleh nilai hasil belajar biologi diatas rata-rata 23 orang (57,5 %). Agar lebih jelas data diatas dapat dilihat pada histogram dan poligon yang disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar 4.2
Histogram Frekuensi Data Hasil Belajar Biologi Kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar diatas ,diketahui bahwa dari 40 peserta didik terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 65-68, 6 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 69-72, 9 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 73,76, 10 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 77-80, 8 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 81-84, 5 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 85-88

c. Deskripsi data motivasi belajar biologi kelompok eksperimen

Data tentang motivasi belajar biologi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran

Auditory, Intellectually, Repetitive (AIR) berbantuan LKPD mempunyai nilai tertinggi = 92, nilai terendah = 75, rentangan = 17, banyak kelas interval = 6, rata-rata = 84,52 median sejumlah 84,7 dan modus 85. Sedangkan penyebaran data diperoleh nilai varians 20,7 dengan standar deviasinya 4,55. Distribusi frekuensi nilai hasil belajar biologi peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetitive* (AIR) berbantuan LKPD dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi data
motivasi belajar biologi kelompok
eksperimen

No	Kelas interval	Titik tengah	f	F
1	75-77	76	2	5,26
2	78-80	79	7	18,42
3	81-83	82	6	15,79
4	84-86	85	10	26,31
5	87-89	88	6	15,79
6	90-92	91	7	18,42
			38	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari jumlah 38 siswa peserta didik terdapat sebanyak 15 orang (39,47%) yang mendapat nilai motivasi belajar biologi dibawah rata-rata. Di sekitar rata-rata Terdapat 10 orang (26,31%) dan peserta didik memperoleh nilai motivasi belajar biologi diatas rata-rata 13 orang (34,21%) . Agar lebih jelas data diatas dapat dilihat pada

histogram dan poligon yang disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:

Gambar 4.3 :Histogram Frekuensi
Data Motivasi Belajar Kelas
Eksperimen

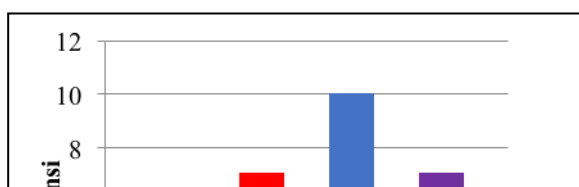
Berdasarkan gambar diatas ,diketahui bahwa dari 38 peserta didik terdapat 2 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 75-77, 7 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 78-80, 6 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 81,83, 10 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 84-86, 6 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 87-89, 7 orang peserta didik yang memperoleh skor pada interval 90-92

2. Analisis Data

Adapun hasil analisis data menggunakan SPSS pada penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

Multivariate Tests^a

Effect	Value	F	Hypot thesis df	Err or df	Sig.	
Inte rce pt	Pillai's Trace	.99 9	1220 4.69 6 ^b	2.000	35. 000	.00 0
	Wilks' Lambda	.00 1	1220 4.69 6 ^b	2.000	35. 000	.00 0
	Hotelling 's Trace	.697 .41 1	1220 4.69 6 ^b	2.000	35. 000	.00 0
	Roy's Largest Root	.697 .41 1	1220 4.69 6 ^b	2.000	35. 000	.00 0
Ko de	Pillai's Trace	.05 7	1.06 2 ^b	2.000	35. 000	.35 7



Wilks' Lambda	.943	1.062 ^b	2.000	35.000	.357
Hotelling's Trace	.061	1.062 ^b	2.000	35.000	.357
Roy's Largest Root	.061	1.062 ^b	2.000	35.000	.357

a. Design: Intercept + kode

b. Exact statistic

Hasil pengujian didasarkan pada Pillai's Trace Wilks' Lambda, Hotelling's Trace dan Roy's Largest Root. Pada pengujian tersebut diperoleh pada kolom sig. angka-angka sebesar 0,357. ternyata $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020

3. Interpretasi Hasil Pengujian hipotesis

a) Hasil uji Hipotesis I

Ada perbedaan metode motivasi belajar peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan yang mengikuti metode pembelajaran konvensional peserta didik kelas X SMAN 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

b) Hasil Uji Hipotesis II

Ada perbedaan metode hasil belajar peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan yang mengikuti metode pembelajaran konvensional peserta didik kelas X SMAN 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020

c) Hasil Uji Hipotesis III

Berdasarkan hasil uji manova diperoleh angka-angka signifikan

hasil pengujian *Pillai's Trace Wilks' Lambda Hotelling's Trace Roy's Largest Root* serta *tests of between subjects effects* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan angka sebesar $0,0357 < 0,05$ maka H_0 yang menyatakan tidak ada perbedaan secara simultan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional ditolak dan H_a yang menyatakan ada perbedaan secara simultan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran konvensional diterima. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh secara simultan dari model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas X SMAN 5 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

PEMBAHASAN

Dari hasil Pengujian hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini telah menghasilkan rangkuman sebagai berikut :

1. Pembahasan Hipotesis I

Berdasarkan hasil uji hipotesis I diperoleh bahwa H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh motivasi belajar antara peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran konvensional ditolak. Sebaliknya H_a

yang menyatakan bahwa ada pengaruh motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional diterima.

Hasil uji hipotesis pertama ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari perlakuan yang diberikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata nilai motivasi belajar biologi peserta didik pada kelompok eksperimen yaitu sebesar 84,52 lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang nilainya sebesar 79,85. Selain itu pada tabel *Tests Of Between-Subjects Effects* dengan signifikansi $0,963 < 0,05$ yang menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi belajar peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dengan peserta didik yang mengikuti metode pembelajaran konvensional.

Perbedaan motivasi peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan karena kelompok eksperimen yang mendapatkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk lebih terbuka bertanya kepada guru. Peserta didik dituntut aktif bertanya secara terbuka jika mengalami kesulitan dalam pelajaran. Motivasi akan membentuk pengetahuan dan ketrampilan peserta didik serta menjadikan pengalaman baru baginya. Selain itu, peserta didik yang motivasi kurang, diarahkan untuk memberi saran terbaik secara

lisan maupun tulisan untuk memecahkan kesulitan yang terjadi selama kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik dapat termotivasi dan ikut berpartisipasi aktif untuk mencoba bertanya secara langsung kepada guru. Suasana belajarpun akan lebih hidup, interaksi dua arah antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik, agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Sedangkan menurut Widdiharto (2008), jika kesulitan belajar peserta didik dibiarkan, maka motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi rendah dan berlaku sebaliknya, sehingga diperlukan suatu strategi model *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang dapat mendeteksi sekaligus menangani kesulitan belajar dari peserta didik baik secara menyuruh ataupun bersifat individual.

2. Pembahasan Hipotesis II

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition (AIR)* dengan peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran konvensional pada kelas X SMAN 5 Denpasar. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,58 sedangkan t_{tabel} $dk=N_1+N_2 -2$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% sebesar 1,99. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,58 > 1,99$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition (AIR)* sebesar 85,10 lebih tinggi

dibandingkan dengan rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran konvensional sebesar 77,6

Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang mengikuti penerapan pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) lebih dari pada peserta didik yang mengikuti penerapan model pembelajaran konvensional, hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) berbantuan LKPD dapat membantu memecahkan masalah secara kreatif dan secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok.

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* adalah suatu model yang melatih peserta didik dalam berpikir kritis dalam menemukan masalah-masalah baik dari lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat khususnya masalah yang berkaitan dengan masalah biologi. Model ini tidak hanya menuntun peserta didik untuk belajar keterampilan dan akademik saja, tetapi juga melatih peserta didik dalam mencapai tujuan hubungan sosial dan kemandirian yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model ini dicirikan oleh struktur tugas, kuis, tujuan, dan penghargaan yang melahirkan sikap ketergantungan positif diantara sesama penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan keterampilan bekerjasama antar kelompok. Dengan adanya model pembelajaran AIR juga peserta didik dapat berani mengungkapkan atau

mempresentasikan ide atau pendapat dalam menemukan suatu masalah khususnya masalah yang berkaitan dengan biologi dan dengan model pembelajaran AIR peserta didik dituntut untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan bahwa hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) berbantuan LKPD lebih baik dari pada hasil belajar biologi peserta didik yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Adanya perbedaan hasil belajar biologi peserta didik membuktikan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) berbantuan LKPD dapat mempengaruhi hasil belajar biologi peserta didik itu sendiri.

3. Pembahasan Hipotesis III

Hasil uji hipotesis ketiga juga telah menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan secara simultan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) berbantuan LKPD terhadap motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dan menerima H_a yang menyatakan bahwa ada perbedaan secara simultan model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) berbantuan LKPD terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Meningkatnya motivasi dan hasil belajar peserta didik disebabkan karena adanya penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually*

and Repetition (AIR) berbantuan LKPD. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* (AIR) berbantuan LKPD membantu membangkitkan semangat belajar, kerja sama, serta memotivasi peserta didik dalam mengingat kembali materi yang dipelajari.

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam memberikan suatu permasalahan yang harus diselesaikan melalui kegiatan diskusi, sehingga peserta dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Secara bersama-sama model pembelajaran AIR dengan motivasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar peserta didik, dimana peserta didik secara aktif membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dengan cara mengintegrasikan ketiga aspek tersebut. Menurut Herdian model pembelajaran AIR mirip dengan SAVI (*Somatic Auditory Visualization Intellectually*) dan VAK (*Visualization Auditory Kinesthetic*), bedanya hanyalah pada Repetisi yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara peserta didik dilatih melalui pemberian tugas atau quis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Ada perbedaan motivasi belajar biologi terhadap peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* berbantuan LKPD kelas X MIA SMA Negeri 5 Denpasar Tahun pelajaran 2019/2020
2. Ada perbedaan hasil belajar biologi terhadap peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* berbantuan LKPD kelas X MIA SMA Negeri 5 Denpasar Tahun pelajaran 2019/2020
3. Ada perbedaan secara simultan motivasi dan hasil belajar biologi terhadap peserta didik yang mengikuti model pembelajaran *Auditory, Intellectually and Repetition* berbantuan LKPD kelas X MIA SMA Negeri 5 Denpasar Tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi Prastowo. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan. Yogyakarta: Diva Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi, PT. Rineka Cipta: Jakarta*
- Djamarah, S.B Dan Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar. Metode ceramah. PT Asdi Mahasatya: Jakarta*

- Echols, John dan Hassan Shadily. 2006. Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, from www.goodreads.com/book/show/1652035.Kamus_Inggris_Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2013. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bumi: Jakarta
- Hamzah .B uno`` (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. bumi aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka: Yogyakarta
- Nuryadi., Astuti, T. D., Utami, E. S., dan Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Prastowo, Andi. 2017. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Diva Press: Yogyakarta
- Ruhimat, Toto. 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers
- Sardiman, A.M. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Arruzz Media: Yogyakarta
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran*. Kencana Prenadamedia Grup Aksara : Jakarta
- Sutikno, M. S. 2016. *Pembelajaran Efektif: Apa dan bagaimana Mengupayakannya?*. NTP Press: Mataram
- Suyanto, S., Paidi, & I. Wilujeng. 2011. *Lembar Kerja Siswa (LKS)*. Online. Tersedia di <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lainlain/dr-insih-wilujengmpd/LEMBAR%20KERJA%2> (diakses 20-12-2016)
- Trianto. 2010. *Mendesaian Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana: Jakarta
- Wardoyo. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme (Teori dan aplikasi Pembelajaran dalam pembentukan Karakter)*. Alfabeta: Bandung